



## Konsep Sistem Among Ki Hajar Dewantara dalam Merdeka Belajar

Lusi Aji Dwi Cahyani<sup>1</sup>

PPG-SD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

4120022212@student.unusa.ac.id

**Abstract:** The current system of learning is not beyond the influence of the idea of Ki Hajar Dewantara, which is the system among. The application of the system among aims to change the teaching process to be better and more directed. In the policy of independent learning, education develops with time. Merdeka learning is a learning process that involves students in determining the purpose of learning, how to learn, reflection on the learning process, and learning outcomes. The innovation of the integration of the system among Ki Hajar Dewantara and the policy of independent learning creates a school habit that is democratic in learning and remains directed according to the educational objectives.

**Keywords:** among system; Ki Hajar Dewantara; independent learning.

**Abstrak:** Sistem pembelajaran saat ini tidak lepas dari pengaruh gagasan Ki Hajar Dewantara yaitu sistem among. Penerapan sistem among bertujuan untuk merubah proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan terarah. Pada kebijakan merdeka belajar, pendidikan berkembang sesuai zaman. Merdeka belajar merupakan proses belajar peserta didik dalam menentukan tujuan pembelajaran, cara belajar, refleksi pembelajaran, dan hasil belajar. Inovasi penggabungan sistem among Ki Hajar Dewantara dan kebijakan merdeka belajar menciptakan suatu kebiasaan sekolah yang demokratis dalam belajar dan tetap terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

**Kata Kunci:** sistem among; Ki Hajar Dewantara; merdeka belajar.

### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadikan manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga diartikan sebagai rangkaian proses pendewasaan seseorang untuk bergerak maju. Fungsi dari pendidikan adalah memberikan pengetahuan dan nilai-nilai dalam bermasyarakat sebagai syarat bagi kelangsungan hidup bermasyarakat. Agar fungsi pendidikan tersebut bisa tercapai maka diperlukan pendidik yang memiliki kompetensi yang baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, maupun dalam mengajarkan nilai-nilai bermasyarakat. Pada dasarnya pendidik harus memberikan contoh yang baik atau bahkan menjadi teladan bagi peserta didiknya, namun kenyataannya pendidik hanya memberikan tugas tanpa memberikan contoh atau panduan yang jelas. Pendidik hanya berfokus pada hasil belajar tanpa memperhatikan proses belajar peserta didik.

Pada abad ke-21 memang diberlakukan merdeka belajar namun bukan berarti pendidik membiarkan peserta didik belajar sendiri tanpa arahan yang jelas. Pendidik harus tetap bertindak sebagai fasilitator dan harus tetap memastikan tujuan pembelajaran tetap tercapai. Oleh karena itu sistem among diterapkan dalam merdeka belajar agar pendidik di depan memberikan contoh yang dikenal dengan Ing Ngarso Sung Tulodo, setelah itu memberikan motivasi kepada peserta didiknya dan mampu membangkitkan semangat peserta didiknya yang dikenal dengan Ing Madyo Mangun Karso serta yang terakhir adalah pendidik harus memberikan dorongan moral yang dikenal dengan Tut Wuri Handayani.

Wangid (2009) melakukan penelitian kajian konsep sistem among pada masa kini dan diperoleh hasil bahwa ada beberapa yang menerapkan sistem among pada proses belajar mengajar dan ada juga beberapa yang tidak menerapkan. Terbukti bahwa proses belajar mengajar menjadi lebih terarah dan berhasil jika menerapkan sistem among. Yanuarti (2017) menganalisis hubungan antara prinsip pembelajaran Ki Hajar

Dewantara dengan prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa prinsip pembelajaran Ki Hajar Dewantara merupakan fasilitator dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Proses belajar mengajar saat ini mengikuti kebijakan pemerintah yang baru yaitu merdeka belajar. Penggabungan sistem pembelajaran dan kebijakan pemerintah yang mempunyai tujuan untuk memajukan pendidikan di Indonesia perlu untuk dilakukan dan diselaraskan. Berdasarkan hal tersebut, penting bagi kita untuk mengetahui konsep sistem among Ki Hajar Dewantara dalam merdeka belajar

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode pengumpulan informasi dengan menggunakan buku sebagai literatur. Metode penelitian kualitatif diterapkan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan berbagai buku dan jurnal penelitian. Bahan pustaka tentang konsep sistem among Ki Hajar Dewantara ditelaah. Konsep pembelajaran menggunakan sistem among yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara dianalisis kesinambungan dengan praktik kurikulum merdeka belajar.

## **PEMBAHASAN**

### **Konsep sistem among Ki Hajar Dewantara**

Konsep pendidikan masa sekarang merupakan kelanjutan dari konsep masa lampau. Konsep pendidikan masa lampau yang berguna akan dipertahankan. Tut Wuri Handayani dalam pendidikan masa lampau yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara masih diimplementasikan sampai sekarang (Sumantri & Yatimah, 2015).

Ki Hajar Dewantara dalam merealisasikan cita-citanya dengan merubah sistem pendidikan kolonial menjadi pendidikan yang pamong. Pendidikan yang manusiawi, kerakyatan, dan kebangsaan merupakan pemikiran Ki Hajar Dewantara untuk pendidikan yang cocok diterapkan. Perilaku pendidik dalam mendidik menjadi pedoman dan modal paling utama. Para pendidik Indonesia harus mengikuti model among yang merupakan gagasan Ki Hajar Dewantara karena memerintahkan masyarakat Indonesia yang demokratis, humanis dan sejahtera (Tjahjopurnomo, 2017).

Tujuan dari Tut Wuri Handayani yaitu pendidikan mengandung makna among, momong, dan ngemong. Among bermakna mengembangkan kodrat alami anak sesuai dengan kebutuhannya untuk dapat mengembangkan hidup menjadi selamat. Pendidikan yang menciptakan damai dan tertib serta tidak ada paksaan. Pendidikan yang tidak memanjakan anak, memerintahkan diri sendiri dan mandiri dalam diri. Peran pendidik sebagai fasilitator dan penunjuk arah diperlukan dalam menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal. Pemahaman kebutuhan jati diri adalah dengan menjadi diri sendiri. Belajar untuk berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang ada dalam bermasyarakat guna menjadi orang yang sukses (Hidayat & Abdillah, 2019).

Pendidik disebut sebagai pamong dalam konsep sistem among Ki Hajar Dewantara. Pendidik bertugas untuk membimbing dengan memberi kemerdekaan belajar pada peserta didik dan menuntun agar tidak kehilangan arah. Pendidik menjadi teladan dalam tingkah laku dan budi pekerti. Selain itu pendidik juga harus memahami tentang hal yang dapat dia bantu untuk peserta didik. Pendidik diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk semangat dan mandiri dengan berbagai cara misalkan mengadakan dialog atau diskusi dengan peserta didik.

Peran pendidik sebagai pembimbing atau narasumber dalam suatu diskusi. Pendidik tidak hanya membimbing tetapi juga memberikan rekomendasi dan saran mengenai hasil pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan kreativitas dan eksplorasi dalam proses belajarnya. Peserta didik belajar dengan bimbingan dan tuntunan dari pendidik sehingga dapat mengetahui hasil kegiatan belajar dan kemajuan yang dicapai (Yusuf, 2018).

### **Merdeka Belajar**

Merdeka belajar sering diartikan sebagai bebas belajar tidak terikat hal yang dipelajari, tempat, dan waktu belajar. Merdeka belajar mempunyai makna mengatur belajarnya sendiri. Dalam penerapan

merdeka belajar, pendidik tidak akan memaksakan peserta didik menguasai suatu pengetahuan melainkan seorang pendidik membimbing peserta didik untuk bisa mengatur proses belajarnya sendiri dan mengembangkan kompetensinya. Merdeka belajar memadukan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dengan variasi cara belajar melalui suatu objek atau aktivitas sehari-hari. Penilaian merdeka belajar dapat dilakukan dalam berbagai cara. Salah satunya adalah dengan cara mengajak peserta didik melakukan refleksi yang digunakan untuk mengembangkan diri. Antusias dalam mengembangkan diri dan tetap berkomitmen pada tujuan belajar peserta didik harus memiliki rasa ingin tahu akan suatu hal dan dapat menghadapi tantangan dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri. Pentingnya refleksi yang dilakukan oleh peserta didik adalah untuk proses mengembangkan diri. Peserta didik akan mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan mampu menilai cara dan capaian belajarnya sendiri.

Belajar secara mandiri merupakan sebuah keuletan dan kemandirian peserta didik dengan memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran. Peserta didik mempunyai kemauan dan mampu untuk mencapainya. Peserta didik mampu mengambil keputusan dalam bertindak untuk perubahan dan peningkatan prestasi. Pada saat yang sama, tugas pendidik adalah memotivasi dan mendorong untuk menciptakan inovasi dalam cara berpikir peserta didik. Karakter belajar sepanjang hayat merupakan salah satu cara untuk terus maju dan tidak tertinggal demi mengambil kesempatan untuk menjadi hidup dan menjadi pemenangnya. Sikap evolusioner dan revolusioner merupakan kombinasi sikap dalam pembentukan karakter. Dalam proses mengembangkan pola pikir akan menciptakan rasa cinta dalam belajar dan tekad untuk melakukan pencapaian yang besar. Proses penguatan karakter akan melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Kecintaan belajar akan memunculkan rasa ketertarikan terhadap suatu hal dan rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu. Dalam proses menemukan jawaban dari suatu persoalan akan membentuk pemahaman dan pengetahuan baru. Merdeka belajar merupakan karakter baru dalam perubahan pembelajaran yang akan menggerakkan semua struktur pola pembelajaran secara bijak. (Wisnujati dkk, 2021)

Proses belajar mengajar tidak membosankan dalam merdeka belajar. Pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik juga memiliki kemerdekaan atau bebas mengajar peserta didik dalam mencerdaskan peserta didiknya dan memajukan pendidikan di Indonesia. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik ditingkatkan dengan cara mengikuti berbagai pelatihan.

Merdeka belajar tidak menuntut peserta didik menjadi sama dengan tolak ukur nilai tetapi merdeka belajar diharapkan membawa suatu perubahan yang lebih baik. Pendidik mengetahui karakter dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu berbeda-beda. Potensi peserta didik bersifat unik dan istimewa. Peran pendidik sebagai teman dan pembimbing belajar peserta didik dapat membangun potensi peserta didik dan menunjukkan bakat atau kemampuan peserta didik. Kreativitas dan keaktifan pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membentuk karakter peserta didik sesuai kodratnya. Pada kebijakan merdeka belajar, pendekatan standarisasi akan ditinggalkan dan menuju ke pendekatan yang heterogen untuk menjadikan pendidik dan peserta didik mampu menjelajahi pengetahuan yang berkembang sesuai zaman (Aditomo, 2021).

#### **Konsep sistem among Ki Hajar Dewantara dalam merdeka belajar**

Implementasi sistem among dalam merdeka belajar merupakan suatu inovasi dan perubahan. Pada mulanya pendidik hanya menilai hasil belajar tetapi melupakan proses belajar. Kemudian Ki Hajar Dewantara mencetuskan sebuah metode yang menekankan pada proses belajar peserta didik yang dikenal dengan sistem among. Proses melakukan bimbingan kepada peserta didik agar terarah. Pembelajaran dan penilaian yang dilakukan difokuskan kepada karakter masing-masing peserta didik dan kemampuan bernalar kritisnya. Tumbuh kembang peserta didik dipengaruhi oleh proses belajar.

Peserta didik memiliki keyakinan untuk dapat terus berkembang dan berprestasi dengan berusaha secara maksimal. Pendidik memfasilitasi dengan baik dan benar agar peserta didik membangun pemahaman dengan maksimal. Pendidikan dapat mengembangkan potensi peserta didik yaitu kecerdasan rasa, karsa, cipta, dan karya. Tugas pendidik yang menerapkan sistem among adalah menuntun atau membimbing peserta didik sesuai zaman. Kesadaran akan perubahan zaman dalam kebutuhan belajar diharapkan tumbuh dalam diri peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran.

Sistem among bukan hanya suatu metode pembelajaran saja tetapi sebagai pendidik juga harus memiliki pola pikir among. Pendidik memiliki kemampuan sosial dan emosional yang baik dengan peserta didik. Pendidik juga menjadi pendengar yang baik untuk memahami peserta didik. Pendidik yang mempunyai karakter dan dihormati peserta didik. Pendidik dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik melalui perhatian dan kasih sayang dan berpihak kepada peserta didik dalam memfasilitasi kebutuhan bakat peserta didik. Merdeka Belajar mewujudkan pendidikan yang bermutu dan merata serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Aditomo, 2021).

Pendidik mempunyai peran dalam merdeka belajar yaitu sebagai fasilitator, motivator, organisator, dan informator. Pendidik sebagai fasilitator yaitu dapat mengatur dan menyediakan sumber belajar peserta didik agar peserta didik mudah berinteraksi dengan sumber belajarnya. Pendidik sebagai motivator diharapkan dapat menggerakkan peserta didik untuk menggunakan bermacam-macam sumber pengetahuan dalam proses belajar. Pendidik sebagai organisator yaitu menata peserta didik agar mudah menjalani proses belajar. Pendidik sebagai informator untuk membantu peserta didik pada proses belajarnya (Haudi & Wijoyo, 2020).

Prinsip pembelajaran yang baik adalah ketika pendidik semakin kecil melakukan upaya maka aktivitas belajar peserta didik semakin besar. Merdeka belajar yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Jika peserta didik melakukan belajar secara mandiri maka pendidik dapat membimbing dan mendampingi peserta didik dengan lebih banyak waktu. Pendidik menganalisis karakteristik dari peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih sesuai dan efektif (Kurniawan dkk, 2022).

Wangid (2009) menemukan beberapa sekolah masih menggunakan sistem among dengan lengkap. Sekolah tersebut adalah Perguruan Taruna Nusantara Magelang yang dikelola secara modern menggunakan sumber daya pendidikan yang canggih. Sistem among yang telah diterapkan pada sekolah tersebut dipadukan dengan teknologi. Sesuai gagasan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan zaman. Sistem among menjangkau masa depan dengan tidak meninggalkan sifat pendidikan masa lampau.

Yanuarti (2007) menemukan hubungan antara prinsip pembelajaran menurut Ki Hajar Dewantara dengan prinsip pembelajaran kurikulum 13. Pada kurikulum 13 mempunyai ciri memberikan peluang untuk mengembang bakat dan minat peserta didik yang berbeda-beda dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Materi dalam pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Konsep sistem among Ki Hajar Dewantara dalam merdeka belajar perlu dipahami dan dimengerti agar dapat mengikuti perubahan zaman dan memahami proses belajar peserta didik sesuai kebutuhannya sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Pendidik melakukan praktik pembelajaran mandiri dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendidik menjadi fasilitator dan menempatkan peserta didik sebagai individu aktif dalam proses pembelajaran untuk mencari pemahamannya secara mandiri. Merdeka belajar bersifat demokratis dalam belajar. Apabila sistem among diterapkan dalam merdeka belajar maka dapat menciptakan inovasi baru yaitu suatu budaya atau kebiasaan sekolah yang demokratis dalam belajar dan tetap terarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2021). *Kajian Akademik: Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Haudi & Wijoyo, H. (2020). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Insan Cendekia Mandiri.
- Hidayat, R. & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit LPPPI.
- Kurniawan, A., dkk. (2022). *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sumantri, M.S., & Yatimah, D. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Banten: Universitas Terbuka – Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

- Tjahjopurnomo, R. (2017). *Ki Hajar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional – Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wangid, M. N. (2009). Sistem Among pada Masa Kini: Kajian Konsep dan Praktik Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Vol 39, No 2*.
- Wisnujati, N. S., dkk. (2021). *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian Vol 11, No 2*.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.